

Edukasi Dini Penggunaan Tumbler Sebagai Alternatif Botol Plastik Sekali Pakai Pada Siswa Sekolah Dasar

Ni Made Gita Wirya Andini^{1*}, Putu Eva Ditayani Antari²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
Denpasar

*Email: gitaandini889@gmail.com

Abstract

The use of single-use plastic bottles in elementary school environments remains relatively high and contributes to increasing plastic waste, which negatively impacts the environment. This condition highlights the importance of early environmental education to promote environmentally friendly behavior among students. The purpose of this community service activity is to improve elementary school students' knowledge and awareness regarding the negative impacts of single-use plastic bottles and to encourage the use of tumblers as an environmentally friendly alternative. The activity method included coordination with the school, preparation of educational materials, preparation of supporting facilities such as tumblers, and implementation of educational sessions consisting of material presentation, question-and-answer sessions, and distribution of tumblers to students. The activity was conducted using an educational and participatory approach to ensure students' understanding and engagement. The results showed an increase in students' knowledge regarding the environmental impact of plastic waste and the benefits of using reusable tumblers in daily life. Students demonstrated enthusiasm and active participation during the activity. The distribution of tumblers supported the development of environmentally friendly habits by encouraging reusable bottle use. This activity contributed positively to improving environmental awareness and fostering sustainable behavior among elementary school students.

Keywords: community service; environmental education; tumbler; plastic waste

Abstrak

Penggunaan botol plastik sekali pakai di lingkungan sekolah dasar masih cukup tinggi dan berpotensi meningkatkan jumlah sampah plastik yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi sejak dini mengenai penggunaan barang ramah lingkungan sebagai upaya membentuk perilaku peduli lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai dampak penggunaan botol plastik sekali pakai serta mendorong penggunaan tumbler sebagai alternatif yang ramah lingkungan. Metode kegiatan dilakukan melalui tahap koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, persiapan sarana berupa tumbler, serta pelaksanaan sosialisasi yang meliputi penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan pembagian tumbler kepada siswa. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak negatif sampah plastik serta manfaat penggunaan tumbler dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pembagian tumbler turut mendukung pembiasaan penggunaan botol minum yang dapat digunakan berulang kali. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta membentuk kebiasaan ramah lingkungan sejak usia dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; edukasi lingkungan; tumbler; sampah plastik

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat peningkatan volume sampah plastik menjadi isu global yang hingga kini belum terselesaikan secara optimal, termasuk di Indonesia. Sampah plastik sekali pakai, seperti botol air minum kemasan, merupakan salah satu penyumbang terbesar pencemaran lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai dan penggunaannya yang masif dalam kehidupan sehari-hari (Sunaryo & Adiyanto, 2024). Kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi minuman kemasan sekali pakai tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari perilaku anak-anak usia sekolah dasar. Kondisi ini apabila dibiarkan secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak lingkungan jangka panjang serta membentuk pola perilaku konsumtif yang kurang ramah lingkungan sejak usia dini (Sartika et al., 2025).

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada fase pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga edukasi yang diberikan pada tahap ini akan lebih mudah diterima dan berpotensi membentuk perilaku berkelanjutan hingga dewasa (Fahilly et al., 2025). Pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang terbiasa membawa atau membeli minuman dalam botol plastik sekali pakai tanpa memahami dampak negatifnya terhadap lingkungan (Maria et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan, khususnya terkait pengurangan sampah plastik, masih perlu ditingkatkan secara sistematis dan aplikatif.

Penggunaan tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai merupakan salah satu solusi sederhana namun efektif dalam mengurangi jumlah sampah plastik. Tumbler dapat digunakan berulang kali, lebih ekonomis dalam jangka panjang, serta mendukung gaya hidup ramah lingkungan (Chufran et al., 2024). Tingkat kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai manfaat penggunaan tumbler masih relatif rendah. Banyak siswa yang belum terbiasa membawa tumbler ke sekolah dan lebih memilih botol plastik sekali pakai karena faktor kebiasaan, kemudahan, dan kurangnya contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sanjayanti & Alamsyah, 2025).

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif sebagai agen perubahan dalam masyarakat, khususnya dalam bidang edukasi lingkungan. Program KKN tidak hanya berfokus pada pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara langsung di lapangan (Dominica et al., 2025). Edukasi dini mengenai penggunaan tumbler kepada siswa sekolah dasar menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan sekaligus menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini.

Pelaksanaan program edukasi penggunaan tumbler pada siswa sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak, siswa diharapkan dapat memahami dampak negatif sampah plastik serta manfaat penggunaan tumbler dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku siswa untuk mulai membiasakan diri membawa tumbler ke sekolah dan mengurangi ketergantungan pada botol plastik sekali pakai.

Berdasarkan uraian tersebut, program KKN dengan tema edukasi dini penggunaan tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai pada siswa sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi potensi timbulan sampah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diawali dengan tahap observasi serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah agar mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi sederhana, dan tanya jawab guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif penggunaan botol plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Sebagai bentuk penguatan praktik nyata, kegiatan dilengkapi dengan pembagian tumbler kepada siswa untuk membiasakan penggunaan wadah minum yang ramah lingkungan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui respon dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung guna mengetahui tingkat pemahaman dan antusiasme mereka terhadap materi yang diberikan.

1. Observasi dan Wawancara

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa sekolah dasar di lingkungan sekolah, khususnya terkait kebiasaan penggunaan botol plastik sekali pakai. Observasi juga mencakup kondisi lingkungan sekolah, seperti ketersediaan tempat sampah dan kebersihan lingkungan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan edukasi serta untuk mengevaluasi perubahan perilaku siswa setelah kegiatan pembagian tumbler dilakukan. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait kebiasaan siswa sekolah dasar dalam penggunaan botol minum serta tingkat pemahaman mereka terhadap dampak sampah plastik. Wawancara juga dilakukan dengan pihak sekolah, seperti guru atau tenaga pendidik, guna mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta dukungan sekolah terhadap program pengurangan sampah plastik.



Gambar 1 Diskusi Dengan Kepala Sekolah Mengenai Program Kerja

2. Metode Pelaksanaan

a. Proses Penyusunan Program Kerja

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, dilakukan proses penyusunan program kerja secara sistematis. Tahapan ini meliputi perencanaan tujuan kegiatan, penentuan sasaran, penyusunan materi edukasi, serta penyesuaian metode penyampaian agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penyusunan program kerja dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2 Proses Penyusunan Program Kerja

b. Persiapan Tumbler untuk Siswa Sekolah Dasar

Persiapan tumbler dilakukan sebagai bagian dari sarana pendukung kegiatan sekaligus bentuk implementasi nyata dari program kerja. Tumbler disiapkan dan disesuaikan dengan jumlah siswa yang menjadi sasaran kegiatan. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk memastikan seluruh siswa dapat menerima tumbler sebagai alternatif penggunaan botol plastik sekali pakai serta mendorong pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak dini.



Gambar 2 Persiapan Tumbler Untuk Anak SD

c. Pengenalan Singkat tentang Program Kerja kepada Siswa Sekolah Dasar

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengenalan singkat mengenai program kerja kepada siswa sekolah dasar. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai tujuan kegiatan, manfaat penggunaan tumbler, serta pentingnya menjaga lingkungan. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar siswa dapat memahami maksud dan tujuan kegiatan dengan baik.



Gambar 3 Pengenalan Singkat Tentang Program Kerja Kepada Anak Anak Sekolah Dasar Yang Akan Dilaksanakan Di Sekolah

d. Edukasi Materi tentang Penggunaan Barang Ramah Lingkungan

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi mengenai pentingnya penggunaan barang ramah lingkungan, khususnya tumbler sebagai pengganti botol plastik sekali pakai. Materi yang disampaikan mencakup dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta manfaat penggunaan tumbler dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 4 Edukasi Materi Tentang Penggunaan Barang Ramah Lingkungan

e. Pelaksanaan Sesi Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dan menyampaikan pendapat. Sesi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan. Melalui sesi tanya jawab, siswa menjadi lebih terlibat dan memahami pentingnya penggunaan barang ramah lingkungan.



Gambar 5 Pelaksanaan Sesi Tanya Jawab

f. Pembagian Botol Tumbler kepada Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan diakhiri dengan pembagian botol tumbler kepada siswa sekolah dasar sebagai bentuk dukungan nyata terhadap gerakan ramah lingkungan. Pembagian tumbler ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mulai membiasakan diri menggunakan tumbler dan mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk apresiasi atas partisipasi siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.



Gambar 6 Pembagian Botol Tumbler Kepada Siswa SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini diawali dengan kegiatan persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah dasar di Desa Dangin Puri Klod serta penyiapan materi edukasi mengenai dampak penggunaan botol plastik sekali pakai. Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi dini kepada siswa sekolah dasar yang disampaikan secara sederhana, komunikatif, dan interaktif agar mudah dipahami. Materi edukasi difokuskan pada pentingnya menjaga lingkungan serta manfaat penggunaan tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai. Sebagai bentuk implementasi nyata dari kegiatan edukasi tersebut, dilakukan pembagian tumbler kepada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mulai membiasakan diri menggunakan tumbler dalam aktivitas sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan program kerja ini, permasalahan yang dihadapi antara lain masih rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap dampak negatif sampah plastik serta kebiasaan menggunakan botol plastik sekali pakai. Selain itu, keterbatasan waktu kegiatan juga menjadi kendala dalam penyampaian materi secara lebih mendalam. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan edukasi secara persuasif menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, serta memberikan contoh nyata melalui pembagian tumbler. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya penggunaan tumbler dan terdorong untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program edukasi penggunaan tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai di Sekolah Dasar wilayah Desa Dangin Puri Klod telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan guru, yang memberikan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan program. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat penyampaian materi edukasi dan sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini.

Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan

No	Aspek	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
1	Pengetahuan siswa tentang dampak botol plastik	Sebagian besar siswa belum memahami dampak negatif penggunaan botol plastik sekali	Siswa mulai memahami dampak negatif botol plastik dan pentingnya menjaga

		pakai terhadap lingkungan.	lingkungan.
2	Pemahaman tentang penggunaan tumbler	Siswa belum mengetahui manfaat tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai.	Siswa memahami manfaat penggunaan tumbler sebagai alternatif yang ramah lingkungan.
3	Kesadaran menjaga lingkungan	Kesadaran siswa terhadap pentingnya mengurangi sampah plastik masih rendah.	Kesadaran siswa meningkat dan siswa mulai termotivasi untuk menggunakan tumbler.
4	Perilaku penggunaan botol minum	Sebagian besar siswa masih menggunakan botol plastik sekali pakai.	Siswa mulai beralih menggunakan tumbler yang telah dibagikan.
5	Partisipasi siswa dalam kegiatan edukasi lingkungan	Partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan masih terbatas.	Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan tanya jawab.

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran siswa setelah pelaksanaan program edukasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami dampak negatif penggunaan botol plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Setelah diberikan edukasi, siswa mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat penggunaan tumbler sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, pembagian tumbler kepada siswa juga memberikan dampak positif dalam mendorong perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menggunakan tumbler dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat dan perhatian siswa. Dengan demikian, program kerja yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini (Maulani *et al.*, 2025).

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penggunaan barang ramah lingkungan. Melalui penyampaian materi edukasi dan pembagian tumbler, siswa mulai memahami pentingnya mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai serta manfaat penggunaan tumbler dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah maupun di rumah (Prasetyo dan Kurniawati, 2021).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan melalui penggunaan tumbler yang telah dibagikan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membawa tumbler ke sekolah sebagai pengganti botol plastik sekali pakai. Dukungan dari pihak sekolah turut memperkuat keberlanjutan program ini, karena guru dapat terus mengingatkan dan membiasakan siswa untuk menggunakan tumbler dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi secara teori, tetapi juga mendorong perubahan perilaku nyata yang berkontribusi dalam mengurangi penggunaan sampah plastik dan menjaga kelestarian lingkungan.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya penggunaan barang ramah lingkungan, khususnya

tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai. Melalui kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan, siswa memperoleh pemahaman tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak usia dini. Selain itu, pembagian tumbler kepada siswa menjadi bentuk luaran nyata yang dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai di lingkungan sekolah (Dewi *et al.*, 2025).

Luaran lainnya adalah terciptanya kebiasaan positif pada siswa untuk mulai menggunakan tumbler sebagai bagian dari perilaku ramah lingkungan. Program ini juga menghasilkan materi edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan bagi pihak sekolah dalam mendukung pendidikan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Dangin Puri Klod.

Program edukasi penggunaan tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai di sekolah dasar Desa Dangin Puri Klod diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan ramah lingkungan pada siswa. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari pihak sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah agar penggunaan tumbler dapat terus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pembiasaan dan pengawasan secara berkelanjutan, diharapkan siswa dapat konsisten menggunakan tumbler serta memahami pentingnya menjaga lingkungan, sehingga program ini tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya ramah lingkungan di sekolah (Kepakisan & Abiyasa, 2025).

Adapun rencana keberlanjutan program ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan penggunaan tumbler di lingkungan sekolah
Pihak sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu membawa dan menggunakan tumbler setiap hari sebagai pengganti botol plastik sekali pakai, sehingga dapat membentuk kebiasaan ramah lingkungan secara berkelanjutan.
2. Peran guru dalam memberikan edukasi berkelanjutan
Guru diharapkan dapat terus memberikan pengingat dan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah lainnya.
3. Pengembangan program edukasi lingkungan di sekolah
Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan serupa secara berkelanjutan, seperti sosialisasi lingkungan, kegiatan kebersihan sekolah, dan program peduli lingkungan lainnya, guna meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program edukasi penggunaan tumbler sebagai alternatif botol plastik sekali pakai di Sekolah Dasar wilayah Desa Dangin Puri Klod, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik serta efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Melalui penyampaian materi secara interaktif dan pembagian tumbler sebagai bentuk implementasi nyata, siswa mulai memahami dampak negatif sampah plastik serta terdorong untuk membiasakan penggunaan tumbler dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus mendukung keberlanjutan program ini melalui pembiasaan penggunaan tumbler, penguatan edukasi lingkungan oleh guru, serta pengembangan kegiatan peduli lingkungan lainnya agar perubahan perilaku ramah lingkungan pada siswa dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chufran, I. B., Informasi, S. T., & Manajemen, P. S. (2024). *Zero Waste*.
- Dewi, R., Haryono, T., Nurhayati, A. (2022). Efektivitas program Pendidikan kesehatan di sekolah Dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10(3), 134-142.
- Dominica, N., Yudda, P., Widhya, K., Putra, S., Sri, N., & Parasari, M. (2025). Edukasi Lingkungan Ramah Anak Mendorong Penggunaan Tumbler Untuk Mengurangi Sampah Botol Minum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(01), 106–114.
- Fahilly, A., Nurhayati, S., & Rafianti, F. (2025). Tanggung Jawab Hukum Penjual Dalam Transaksi Jual Beli Online Shopee Pre-Order Yang Mengalami Keterlambatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 6892–6904.
- Maria, M., Jesus, L. De, Mulyadi, M., Komunikasi, I., & Nasional, U. P. (2025). Pemanfaatan Tumbler Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Ubung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2), 37–48.
- Maulani, D. R., Yusuf, A. A., Gozali., Nugroho, M. A., & Athallah, S. (2025). Edukasi penggunaan tumbler untuk mencegah gagal ginjal dini di SD Tilil Bandung. *Jurnal Pengabdian Keada Masyarakat*, 6(1).
- Kepakisan, I. G. A. D. K., & Abiyasa, A. P. (2025). Meningkatkan kesadaran pelajar SDN 4 Penatih dalam penggunaan tumbler untuk gaya hidup ramah lingkungan berkelanjutan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1775–1781. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13290>
- Prasetyo, A., Kurniawati, D. (2021). Penggunaan media interaktif untuk mengedukasi perilaku ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Environmental Education*, 5(2), 89-98.
- Sanjayanti, A., & Alamsyah, M. (2025). Edukasi Green Consumers Menggunakan Tumbler Pada Generasi Z Sebagai Langkah Ramah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 08(01), 142–149.
- Sartika, Y., Sa, H., Halisa, S. N., & Suriansyah, A. (2025). Pendidikan Karakter: Implementasi Program Zero Waste Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 102–110.
- Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2024). Optimalisasi Penggunaan Tumbler Dalam Menekan Dampak Negatif Kemasan Gelas Dan Botol Plastik Di Lingkungan Kampus Universitas Serang Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2), 1–7.